

REDUPLIKASI MORFOLOGIS DALAM NOVEL *BINTANG KARYA TERE LIYE*

Ariana Idris

Romilda Arivina da Costa

Leonora Farilyn Pesiwari

Universitas Pattimura

e-mail: arianaidris0@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dimulai dari pendahuluan yang membahas tentang fenomena bahasa, pengertian reduplikasi morfologi. Tentang masalah pembentukan kata ulang, yang dikaji dari sisi bentuk, fungsi dan makna reduplikasi morfologi. Menentukan proses bentuk reduplikasi morfologi itu terjadi, dan cara memilah bentuk reduplikasi morfologi berdasarkan pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan perubahan bunyi. Serta pembentukan kata ulang dengan dasar yang berafiks. Menentukan fungsi reduplikasi morfologi dengan memperhatikan kedudukan pada kelas katanya. Dan mendeskripsikan makna reduplikasi morfologi yang bersifat gramatikal. Mendeskripsikan pengertian novel dan pemilihan novel *Bintang* karya Tere Liye. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk, fungsi dan makna reduplikasi morfologis yang terdapat dalam teks novel berjudul *Bintang* karya Tere Liye. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna reduplikasi morfologis yang terdapat dalam teks novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca catat. Hasil penelitian ini berupa pengelompokan dan pengkodean bentuk data reduplikasi morfologis dari sumber novel *Bintang* karya Tere Liye. Pengkajian proses pembentukan kata ulangnya berupa pengulangan pada akar dan pengulangan dalam bentuk dasar berafiks. Serta fungsi reduplikasi morfologis yang ditinjau dari kedudukan kelas katanya, dan makna gramatikal pada bentuk reduplikasi morfologisnya.

Kata Kunci: bentuk, fungsi, makna, reduplikasi morfologi, novel.

MORPHOLOGICAL REDUPLICATION IN THE NOVEL BINTANG BY TERE LIYE

Ariana Idris

Romilda Arivina da Costa

Leonora Farilyn Pesiwarissa

Pattimura University

e-mail: arianaidris0@gmail.com

Abstract: This study starts from an introduction that discusses the phenomenon of language, the definition of morphological reduplication, about the problem of word formation, which is studied in terms of the form, function and meaning of morphological reduplication. How the form of morphological reduplication occurs, how to short out the form of morphological reduplication based on complete repetition, partial repetition, repetition with sound changes. And the formation of re-words with sound changes. And the formation of re-words determine the morphological reduplication function by taking into account the position in the word class. And describe the meaning of grammatical morphological reduplication. Describes the meaning of the novel and the selection of the star novel by Tere Liye. The problem in this research is how the form, function and meaning of morphological reduplication are contained in the text of the novel entitled bintang by Tere Liye. The purpose of this study is to describe the shape, the function and meaning of morphological reduplication contained in the text novel. The method used in this research is the method see with the technique of reading notes. The results of this study are: grouping and coding of morphological reduplication data forms from the source of the stellar novel by Tere Liye. Process assessment the formation of the word repetition in the form of repetition of the root and repetition in the basic form of affixes. As well as reduplication function morphology in terms of the class position of the word, and the meaning of grammatical in the form of morphological reduplication.

Key words: form, function, meaning, morphological reduplication, novel.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan pengantar dalam dunia pendidikan, bentuk ragam tertulis banyak ditemukan bahasa yang diulang ulang yang sering kita dengar dan pernah kita baca di dalam buku cerita yang bergenre novel. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2000:9). Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Pada dasarnya, dalam sebuah karya sastra khususnya novel, dapat ditemukan suatu proses morfologis di dalamnya yang merupakan suatu kajian tentang pembentukan kata. proses kata dasar pembentukan kata tersebut ada yang diulang-ulang, sehingga disebut bentuk reduplikasi.

Reduplikasi merupakan proses perulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi dapat berupa pengulangan bentuk sebagian maupun perubahan vokal dan konsonan. Menurut Chaer (2015:178) reduplikasi adalah mekanisme yang sangat penting dalam pembentukan kata, disamping afiksasi, dan komposisi. Ada beberapa jenis masalah pengkajian dalam reduplikasi yang sama-sama mengkaji masalah pembentukan kata ulang, yaitu reduplikasi fonologi, morfologi sintaksis, dan semantik. Namun untuk membatasi pengkajian, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bentuk reduplikasi morfologisnya saja. Yakni pada pembentukan kata yang mengulang bentuk dasar.

Morfologi merupakan ilmu yang membicarakan pembentukan kata. Dalam bahasa Indonesia peristiwa pembentukan kata ada tiga macam yaitu tentang afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Namun dari hasil pengamatan berdasarkan sumber novel bintang karya Tere Liye yang telah peneliti baca, peneliti menemukan banyak bentuk reduplikasi daripada bentuk afiksasi dan komposisi. Jadi, kajian difokuskan pada bentuk reduplikasi saja.

Bentuk kata ulang morfologi selalu berhubungan dengan fungsi dan makna. Sebagaimana bentuk, fungsi reduplikasi morfologi merupakan fungsi reduplikasi yang akan selalu menduduki kelas kata atau pembentuk kelas kata. Begitupula dengan makna reduplikasi. Makna reduplikasi morfologi merupakan makna kata ulang yang menghasilkan makna gramatikal. Karena peneliti meneliti reduplikasi morfologi di dalam novel, maka makna reduplikasinya pun disesuaikan dengan konteks kalimat di dalam novel *Bintang karya Tere Liye*.

Contoh bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam novel *Bintang karya Tere Liye* (2017:5). Hasil kutipannya yaitu “Entah kenapa *nilai-nilai* ulanganmu selalu saja buruk (hlm 5, brs 4, eps 1). Bentuk kata ulang *nilai-nilai* merupakan bentuk kata yang mengalami proses pengulangan. Bentuk dasarnya adalah kata *nilai*. Proses analisisnya yaitu bentuk dasar *nilai* dari bentuk kata ulang *nilai-nilai*, di reduplikasikan sehingga menghasilkan bentuk kata ulang *nilai-nilai*. Bentuk kata ulang *nilai-nilai* merupakan bentuk kata ulang seluruh, yang tergolong ke dalam pengulangan akar utuh.

Kata ulang *nilai-nilai* Pada hasil kutipan tersebut, berfungsi membentuk kelas kata nomina. bentuk dasar *nilai* berkelas kata nomina begitupula bentuk kata ulangnya yaitu bentuk ulang *nilai* yang juga membentuk kata nomina. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan ciri-ciri bentuk reduplikasi menurut Muslich (2014:50) bahwa kelas kata

bentuk dasar kata ulang sama dengan kelas kata-kata ulangnya. Makna gramatikal dari bentuk kata ulang *nilai-nilai* menyatakan ‘*banyak nilai*’, dan termasuk makna jamak, karena memiliki komponen makna terhitung. Dan jika diartikan sesuai dengan konteks kalimatnya maka maknanya adalah “entah kenapa sampai *banyak nilai* ulangan Ali selalu saja buruk”. Begitupula dengan proses pembentukan kata ulang berafiks dan kata ulang dengan perubahan bunyi di dalam proses pengkajian reduplikasi morfologis. Apakah bentuk reduplikasi morfologi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *ber-*, *me-*, *me-kan*, *-an*, *se-*, *ter-*, *se-nya*, *ke-an*, jika diimbuhkan pada dasar dan kata ulangnya, dapat membentuk satu arti atau tidak. Apakah pembubuhan afiks dapat merubah perubahan makna gramatikalnya atau tidak. begitupula makna dari reduplikasi morfologi pada perubahan bunyi.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Peneliti lebih memilih novel yang berjudul bintang karya Tere Liye ini daripada novel-novel yang lain, karena novel ini banyak terdapat bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi morfologi. Novel ini juga laris dibaca oleh orang banyak, dan isi ceritanya sangat menarik yang banyak mengandung nilai dan makna yang esensial. Nilai esensial dalam novel "bintang terdapat pesan moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari yakni jangan tergesa-gesa dalam mengambil sebuah kesimpulan. Jangan merasa pintar sehingga tidak mau menerima masukan orang lain.

Novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat jenis bentuk kata ulang fonologis yang berupa perubahan bunyi yang tanpa banyak mengubah arti dasar, bentuk kata ulang morfologi yang menghasilkan kata dan terjadi perubahan makna gramatikalnya, bentuk kata ulang sintaksis yang proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata, dan bentuk kata ulang semantis yang merupakan penggabungan dua kata yang artinya hampir sinonim atau sama. Namun dengan adanya batasan fokus untuk pengkajian ini, maka peneliti hanya mengkaji dari sisi proses kategori bentuk, fungsi dan makna dari kata ulang morfologisnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung penggunaan bentuk reduplikasi atau kata ulang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *Bintang* karya Tere iye. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca catat. Yang dimaksud dengan teknik baca adalah membaca dengan cermat teks cerita yang mengandung sejumlah bentuk perulangan. Teknik catat adalah teknik yang digunakan dengan cara mencatat hanya hal-hal yang terkait. Jadi teknik baca catat adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan membaca suatu teks atau literatur secara cermat dan teliti kemudian dicatat dengan menggunakan lembaran data. Peneliti membaca dengan cermat dan mencatat unit-unit sebagian kalimat yang mengandung

bentuk reduplikasi morfologi ke dalam lembaran data. Semua itu bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data.

Data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk tertulis nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses pemilahan dan analisis ini dilaksanakan dengan jalan mengkategorisasikan atau mengklasifikasikan data dan membuat kode. Cara mempermudah dalam menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan cara klasifikasi Data. Klasifikasi merupakan langkah pertama dalam analisis data penelitian ini. Tanpa mengklasifikasi data, tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis. Selain itu kita tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Jadi, klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis. (Moleong 2017:290). klasifikasi data didasarkan pada bentuk pengulangan kata reduplikasi morfologi dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Klasifikasi dalam penelitian ini berbentuk tabel yang akang disajikan pada lembaran data.

Hasil catatan yang dimasukkan dalam tabel pengelompokan diberi nomor kode pada kolom tabel lembaran data. Nomor pengkodean tersebut berupa nomor episode, baris dan nomor halaman yang dikutip dari sumber data. Peneliti juga menggaris bawahi data yang diperlukan dengan pensil di dalam sumber data, agar data tetap dapat mudah ditemukan jika dibaca berulang-ulang kali. Sesudah diberi kode, data itu akan dipelajari di baca, dan ditelaah lagi, kemudian disortir dan diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal data yang lengkap.

C. PEMBAHASAN

Bentuk reduplikasi morfologi yang dikaji berupa pengulangan morfem pada bentuk yang berupa akar, dan bentuk berupa pengulangan berafiks. Bentuk dasar yang berupa akar memiliki tiga macam proses, yaitu berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, dan pengulangan sebagian.

Pengulangan Akar

Pembahasan bentuk pengulangan utuh dalam novel *bintang* karya Tere Liye, bentuk kutipan data dan hasil proses pengulangan utuhnya yaitu sebagai berikut ini. “Apa susahnya mengerjakan *soal-soal* ini ?” (Sumber NB-TL, hlm 5). Kata ulang *soal-soal*, pada kutipan kalimat tersebut merupakan kata yang dihasilkan melalui proses reduplikasi. Kata ulang *soal-soal* bentuk dasarnya adalah *soal*. Kata ulang ini tidak mengalami afiksasi sehingga disebut pengulangan utuh.

Berikut ini proses perubahan bentuk dasar menjadi reduplikasi sebagian dalam novel *bintang* karya Tere Liye. Bentuk kutipan data dan hasil proses pengulangan sebagian yaitu sebagai berikut “*Sesekali* dia berseru tidak percaya” (Sumber NB-TL, hlm 36). Kata *sesekali* pada kutipan kalimat tersebut merupakan kata yang dihasilkan melalui proses reduplikasi. Kata ulang *sesekali* dasarnya adalah *sekali*. Kata ulang ini tidak mengalami afiksasi dan hanya mengulang bentuk dasar pada salah satu bentuk katanya saja yang diulang. Dalam hal ini suku awal kata disertai dengan pelemahan bunyi. Cara prosesnya yaitu bentuk kata *sesekali* yang berasal dari bentuk dasar *sekali*,

mengalami proses reduplikasi pengulangan bunyi pada suku awal kata. Sehingga [se] direduklasikan dan mengalami pelemahan bunyi menjadi [se]. Hingga berubah menjadi bentuk kata ulang *sesekali*.

Bentuk pengulangan dengan berubah bunyi dalam novel *bintang* karya Tere Liye. Berikut ini bentuk kutipan data dan hasil proses pengulangan dengan perubahan bunyi yaitu: “Dua kali lagi Mama *bolak-balik* mengambil air minum.” (Sumber : NB-TL, hlm 30). Kata *bolak-balik* pada kalimat tersebut merupakan kata yang dihasilkan melalui proses reduplikasi. Kata ulang *bolak-balik* dasarnya berupa *bolak*. Bentuk kata ini mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal [O] pada suku awal kata dasar, menjadi [ɑ] pada suku awal bentuk perulangannya. Dan bunyi vokal [a] pada suku kedua kata dasarnya berubah menjadi bunyi vokal [i] pada suku kata kedua bentuk perulangannya. Perubahan ini dikarenakan bunyi vokoid [O], merupakan bunyi dengan posisi lidah berada pada bagian agak rendah, belakang, dan bulat. Sedangkan bunyi vokoid [ɑ] juga berada pada posisi rendah, belakang, dan bulat. Jadi bunyi vokoid [O] dan [ɑ] mempunyai hubungan kedekatan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi. Begitupula bunyi vokoid [a] mempunyai bunyi dengan posisi lidah berada pada bagian rendah, depan, tak bulat. Dan bunyi vokoid [i] berada pada bagian tinggi, depan, tak bulat.

Pengulangan Berafiks

Pengulangan berafiks memiliki delapan macam proses pengulangan berafiks berdasarkan hasil data yang telah kumpulkan dan di catat dari sumber data novel bintang karya Tere Liye. Hasil data tersebut berupa pengulangan dasar berafiks *ber-*, *me-*, *me-kan*, dasar berafiks *-an*, dasar berafiks *se-*, dasar berafiks *ter-*, dasar berafiks *se-nya*, dan dasar berafiks *ke-an*.

Kutipan data dan hasil proses reduplikasi pada akar yang beprefiks *ber-*, yaitu sebagai berikut ini “Peserta pertemuan tetap *berseru-seru*” (Sumber : NB-TL, hlm 17). Bentuk kata ulang *berseru-seru* pada kutipan kalimat tersebut merupakan akar pengulangan sebagian yang bersifat progresif. Akar mula-mula diimbuhkan dengan prefiks *ber-*, kemudian dilakukan pengulangan sebagian dan yang diulang hanya akarnya saja. Maka menjadi bentuk ulang *berseru-seru*, yakni bentuk dasarnya adalah *berseru*. Bentuk kata ulang ini menghasilkan kata berafiks ulang sebagian.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia terdapat prefiks {meN-}. Proses periks {meN-} mengalami bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya. Proses ini juga berlaku terhadap pembentukan kata ulang, pada akar yang beprefiks *me-*. Bentuk kutipan data dan hasil proses reduplikasi pada akar beprefiks *me-* dalam novel *bintang* karya Tere Liye yaitu sebagai berikut “Kaptan tim basket *menepuk-nepuk* bahu Ali.” (Sumber: NB-TL, hlm 13). Bentuk kata ulang *menepuk-nepuk* merupakan bentuk pengulangan akar dasar beprefiks *me-* yang direduklasikan hanya akarnya saja, bentuk reduplikasi *menepuk-nepuk* dasarnya adalah *menepuk*, bentuk pengulangan ini disebut pengulangan sebagian berafiks yang bersifat progresif. Artinya pengulangan ke arah depan atau ke arah kanan. Bentuk prosesnya yaitu, prefiks

{meN-} mengalami proses morfofonemik. Fonem /N/ pada prefiks {meN-} berubah menjadi /n/ karena bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t/. kemudian direduplikasikan sebagian akarnya dari bentuk dasar tersebut. Menjadi bentuk kata ulang *menepuk-nepuk*.

Proses pembentukan kata ulang pada akar yang berklofiks *me-kan*, bentuk kutipannya yaitu sebagai berikut “Baar *menggerak-gerakkan* bahu Zaad” (Sumber : NB-TL, hlm 124). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *menggerak-gerakkan* merupakan bentuk kata ulang yang berklofiks *me-kan*. Artinya prefiks *me-* dan sufiks *-kan* itu tidak diimbuhkan secara bersamaan pada sebuah dasar. Bentuk kata ulang *menggerak-gerakkan* berasal dari bentuk kata *menggerakkan*. Prosesnya yaitu bentuk kata ulang *gerak* direduplikasikan terlebih dahulu, kemudian kata ulangnya diimbuhkan dengan sufiks *-kan*, baru kemudian diimbuhkan lagi bersama prefiks *me-* pada kata dasarnya. Maka bentuk direduplikasinya menjadi bentuk kata *menggerak-gerakkan*.

Proses pembentukan kata ulang pada akar yang bersufiks *-an*. Pertama, bentuk akarnya direduplikasikan terlebih dahulu baru kemudian di tambahkan dengan sufiks *-an*. Bentuk kutipan dan hasil proses kata ulangnya yaitu “*Malas-malasan* mengambil bolpoin dari tas” (Sumber : NB-TL, hlm 7). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *malas-malasan* merupakan bentuk kata ulang yang bersufiks {-an}. Bentuk dasarnya adalah *malas*. Bentuk dasar kata *malas* direduplikasikan terlebih dahulu baru kemudian menambahkan sufiks *-an* pada kata ulangnya. Bentuk redupliaksi ini bersifat regresif.

Proses bentuk dasar berafiks pada akar berprefiks *se-*, bentuk dasar diulang secara seluruh. Kutipan kalimat dan hasil proses bentuk kata ulangnya yaitu sebagai berikut “Ali suka sekali menjelaskan sesuatu *sepotong-sepotong*” (Sumber : NB-TL, hlm 42). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *sepotong-sepotong* merupakan bentuk kata ulang yang berprefiks *se-*. Bentuk kata ulang *sepotong-sepotong* bentuk dasarnya adalah *potong*. Mula-mula akar *potong* ditambahkan dengan prefiks *se-*, baru kemudian direduplikasikan. Bentuk kata ulang ini merupakan bentuk perulangan secara utuh yang berafiks.

Bentuk akar berprefiks *ter-*, kutipan kalimat dan hasil proses bentuk kata ulangnya yaitu sebagai berikut “Seli tertawa *terpingkal-pingkal*” (Sumber : NB-TL, hlm 183). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *terpingkal-pingkal* merupakan bentuk kata ulang yang berprefiks (*ter-*). Bentuk kata ulang *terpingkal-pingkal* bentuk dasarnya adalah *terpingkal*. Mula-mula akar kata *pingkal* diimbuhkan dengan prefiks *ter-*, kemudian direduplikasikan sebagian bentuk akarnya. Bentuk kata ulang ini merupakan bentuk perulangan sebagian yang berafiks, serta bersifat progresif.

Bentuk akar berkonfiks *se-nya*, kutipan kalimat dan hasil proses reduplikasinya yaitu sebagai berikut “Berarti ikan paru-paru bisa hidup *selama-lamanya*, Pak?” (Sumber : NB-TL, hlm 10). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *selama-lamanya* merupakan bentuk kata ulang yang berkonfiks {*se-nya*}. Bentuk kata ulang *selama-lamanya* dasarnya dari kata *selamanya*. Akar kata *lama* ditambahkan dengan prefiks *se-*, dan sufiks *-nya*, secara bersamaan. Mula-mula akar kata *selama* diimbuhkan dengan prefiks *se-*, kemudian direduplikasikan. Dari hasil reduplikasi, prefiks *se-* dihilangkan pada akar kata *lama* dan menambahkan sufiks *-nya* pada kata reduplikasinya.

Bentuk akar berkonfiks *ke-an*, kutipan kalimat dan hasil proses reduplikasinya yaitu sebagai berikut “Tidak ada *keragu-raguan* di mata Miss Selena” (Sumber : NB-TL, hlm 100). Dari kalimat tersebut bentuk kata ulang *keragu-raguan* merupakan bentuk kata ulang yang berkonfiks *ke-an*. Bentuk kata ulang *keragu-raguan* dasarnya dari kata *keraguan*. Akar kata *ragu* ditambahkan dengan prefiks *ke-*, dan sufiks *-an*, secara bersamaan. Mula-mula akar kata *ragu* diimbuhkan dengan prefiks *ke-*, kemudian direduplikasikan. Dari hasil reduplikasi, prefiks *ke-* dihilangkan pada akar kata *ragu* dan menambahkan sufiks *-an* pada kata reduplikasinya.

Fungsi dan Makna Reduplikasi Morfologis.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan akar yang berupa pengulangan utuh terdapat dalam kutipan kalimat sebagai berikut ini “Apa susahnya mengerjakan *soal-soal* ini ?” (Sumber NB-TL, hlm 5). Bentuk kata ulang *soal-soal* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata nomina. Dasar nomina *soal* yang berupa akar, apabila direduplikasikan akan memiliki makna gramatikal ‘banyak’. Jadi kata ulang *soal-soal* memiliki makna gramatikal ‘banyak soal’, dan mengandung makna jamak. Makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘apa susahnya mengerjakan *banyak soal* ini’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan akar yang berupa pengulangan sebagian terdapat dalam kutipan kalimat sebagai berikut ini “*Sesekali* dia berseru tidak percaya.” (Sumber : NB-TL, hlm 36). Bentuk kata ulang *sesekali* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata adverbial frekuensi. Dasar adverbial frekuensi *sesekali* yang berupa akar, apabila direduplikasikan akan memiliki makna gramatikal ‘sering’ atau ‘kadang’. Serta reduplikasi ini bersifat jamak. Makna dalam konteks kalimatnya adalah ‘*kadang* dia berseru tidak percaya’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan akar yang berupa perubahan bunyi terdapat dalam kutipan kalimat sebagai berikut ini “Dua kali lagi Mama *bolak-balik* mengambil air minum” (Sumber : NB-TL, hlm 30). Bentuk kata ulang *bolak-balik* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verba. Reduplikasi verba *bolak-balik* yang berupa akar, memiliki makna gramatikal ‘kejadian (tindakan) berulang kali’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berprefiks *ber-*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “peserta pertemuan tetap *berseru-seru*” (Sumber : NB-TL, hlm 17). Bentuk kata ulang *berseru-seru* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verbal. Dasar verbal *berseru* apabila direduplikasikan menjadi *berseru-seru*, akan memiliki makna gramatikal ‘berseru berulang kali’ karena dasar memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (- durasi). Dan mengandung makna jamak. Bentuk makna gramatikalnya yaitu ‘peserta pertemuan tetap *berseru berulang kali*’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berprefiks *me-*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “Kapten tim basket *menepuk-nepuk* bahu Ali” (Sumber : NB-TL, hlm 13). Bentuk kata ulang *menepuk-nepuk* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verbal. Dasar verbal yang

berupa bentuk berprefiks *me-*, dalam bentuk dasar *menepuk* apabila direduplikasikan menjadi *menepuk-nepuk* akan memiliki makna gramatikal ‘berulang kali menepuk’. Maka makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘Kapten tim basket *berulang kali menepuk* bahu Ali’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berklofiks *me-kan*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu sebagai berikut “Baar *menggerak-gerakkan* bahu Zaad” (Sumber : NB-TL, hlm 124). Bentuk kata ulang *menggerak-gerakkan* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verbal. Dasar verbal yang berupa bentuk berkonfiks *me-kan*, dalam bentuk dasar *menggerakan* apabila direduplikasikan menjadi *menggerak-gerakkan* akan memiliki makna gramatikal ‘berbalasan dalam menggerakan bahu’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar bersufiks *-an*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “*Malas-malasan* mengambil bolpoin dari tas” (Sumber : NB-TL, hlm 7). Bentuk kata ulang *malas-malasan* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verbal. Dasar verbal yang berupa bentuk bersufiks *-an*, dalam bentuk dasar *malasan* apabila direduplikasikan menjadi *malas-malasan* akan memiliki makna gramatikal ‘begitu malas’. Makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘*begitu malas-mengambil* bolpoin dari tas’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berprefiks *se-*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “Ali suka sekali menjelaskan sesuatu *sepotong-sepotong*” (Sumber : NB-TL, hlm 42). Bentuk kata ulang *sepotong-sepotong* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata adjektival. Dasar adjektival yang berupa bentuk berprefiks *se-*, dalam bentuk dasar *sepotong* apabila direduplikasikan menjadi *sepotong-sepotong* akan memiliki makna gramatikal ‘banyak kata yang terpotong’ (karena sesuai dengan konteksnya). Makna konteks dalam kalimatnya yaitu ‘Ali suka sekali menjelaskan sesuatu *dengan banyak kata yang terpotong*’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berprefiks *ter-*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “Seli tertawa *terpingkal-pingkal*” (Sumber : NB-TL, hlm 138). Bentuk kata ulang *terpingkal-pingkal* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata verbal. Dasar verbal yang berupa bentuk berprefiks *ter-*, dalam bentuk dasar *terpingkal* apabila direduplikasikan menjadi *terpingkal-pingkal* akan memiliki makna gramatikal ‘tertawa gelak-gelak’. Makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘Seli tertawa *sangat gelak*’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berkonfiks *se-nya*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “Berarti ikan paru-paru bisa hidup *selanjang masa*, Pak?” (Sumber NB-TL, hlm 10). Bentuk kata ulang *selama-lamanya* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata adverbial. Dasar adverbial yang berupa bentuk berkonfiks *se-nya*, dalam bentuk dasar *selamanya* apabila direduplikasikan menjadi *selama-lamanya* akan memiliki makna gramatikal ‘*selanjang masa*’. Makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘Berarti ikan paru-paru bisa hidup *selanjang masa*, Pak?’.

Fungsi dan makna reduplikasi morfologi pada pengulangan bentuk dasar berafiks berupa akar berkonfiks *ke-an*. Bentuk kutipan kalimatnya yaitu “Tidak ada *keragu-raguan* di mata Miss Selena” (Sumber : NB-T1, hlm 100). Bentuk kata ulang *keragu-raguan* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata nominal. Dasar nominal yang berupa bentuk berkonfiks *ke-an*, dalam bentuk dasar *keraguan* apabila direduplikasikan menjadi *keragu-raguan* akan memiliki makna gramatikal ‘*banyak keraguan*’. Makna dalam konteks kalimatnya yaitu ‘Tidak ada *banyak keraguan* di mata Miss Selena’.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan proses pengulangan akar, berupa pengulangan utuh, dengan pola prosesnya yaitu sebagai berikut. Bentuk akar yang secara utuh direduplikasikan secara utuh pula. Proses pengulangan akar, dengan bentuk pengulangan sebagian, mempunyai pola yaitu sebagai berikut. Bentuk suku pertama dalam akar kata direduplikasikan. Dalam hal ini disertai dengan pelemahan bunyi, hal ini disesuaikan dengan bentuk kata reduplikasi yang dapat berterima dalam konteks kalimat. Proses pengulangan akar, dengan pengulangan perubahan bunyi, mempunyai pola yaitu sebagai berikut. Bentuk akar kata secara utuh direduplikasikan dan mengalami perubahan bunyi pada bentuk reduplikasinya.

Bunyi pengulangan dasar yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Di dalamnya ada akar berprefiks *ber-*, akar berprefiks *me-*, akar berkonfiks *me-kan*, akar bersufiks *-an*, akar berprefiks *se-*, akar berprefiks *ter-*, akar berkonfiks *se-nya*, akar berkonfiks *ke-an*. Begitupula fungsi reduplikasi morfologis yang dijelaskan sesuai dengan kelas katanya masing-masing. Ada fungsi bentuk reduplikasi dasar yang berupa kelas kata nomina, dan kelas kata nominal (pembentuk kelas kata benda/atau nomina). Fungsi reduplikasi dasar verba, dan kelas kata verbal (pembentuk kelas kata kerja /atau verba). Dari kelas kata verba membentuk kelas kata adjektiva, dan bagitupula sebaliknya, dari kelas kata adjektiva membentuk kelas kata verba ataupun adverbial. Fungsi kelas kata adjektiva, dan juga dapat membentuk kelas kata adjektival (pembentuk kata sifat/atau adjektiva).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liye, Tere. 2017. *Bintang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Muslich, Masnur. 2014. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press